

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tanggal 31 Desember 2019, dilaporkan terdapat 27 kasus pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui di Kota Wuhan, provinsi Hubei di Cina. Pasien-pasien ini terutama mengalami gejala klinis batuk kering, dispnea, demam, infeksi paru bilateral pada gambaran foto thorax x-ray, dan semua kasus terkait dengan Pasar Makanan Laut yang terdapat di Huanan, kota Wuhan, yang menjual berbagai spesies hewan hidup termasuk unggas, kelelawar, marmut, dan ular (WHO2020).

Pada 11 Februari 2020, WHO secara resmi menyebut penyakit yang dipicu oleh 2019-nCoV sebagai Penyakit Virus Corona 2019 (COVID-19). Penyebaran Covid-19 kemudian terus berlangsung dengan cepat hingga banyak negara terjangkit Covid-19, sampai pada 30 Januari 2020, WHO mendeklarasikan wabah COVID-19 di Cina sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (*Public Health Emergency of International Concern, PHEIC*) ini meandakan COVID-19 sebagai ancaman global dunia(WHO 2020).

Berdasarkan data kesehatan Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 10 Februari 2021 COVID-19 sudah mencapai 46.954 kasus yang terkonfirmasi dan yang tertinggi berada di Kota Balikpapan dan Samarinda.

Untuk kota Balikpapan 11.176 kasus yang terkonfirmasi dan 409 yang meninggal, sedangkan Kota Samarinda 9.388 kasus yang terkonfirmasi dan 256 meninggal. Kalimantan Timur termasuk kedalam 10 besar angka penyebaran COVID-19 tertinggi berada di urutan ke 6 dengan angka persentase 4.0 % (Dinkes, 2021).

Atas dasar hal tersebut berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk menanggulangnya. Kebijakan tersebut antara lain semi lockdown yang dikenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengacu pada UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kejarantinaan Kesehatan juncto PP 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka percepatan penanganan Covid19. Kebijakan lain social distancing, physical distancing yang diberlakukan bagi masyarakat Indonesia sejak bulan Maret 2020, yang dilakukan berbagai himbauan dari presiden, pimpinan lembaga negara, tokoh masyarakat, baik melalui media cetak maupun elektronik. Berbagai paket kebijakan yang dikeluarkan pemerintah diharapkan ampuh menanggulangi penyebaran Covid-19, namun demikian faktanya tingkat kesadaran masyarakat atas kebijakan tersebut relatif masih rendah (Thorik, 2020).

Adapun cara lain yang dapat mengurangi penyebaran COVID-19 yaitu dengan melakukan vaksin. Proses pembuatan vaksin telah melalui

berbagai tahapan hingga vaksin dapat diproduksi dan diterima secara global dan dikembangkan (Makmun & Hazhiyah, 2020).

Indonesia selain turut mengembangkan calon vaksin yang dibuat negara lain, juga mengembangkan calon vaksin dalam negeri yang diberi nama vaksin merah putih. Vaksin ini dikembangkan oleh Badan POM, Kemenristek/BRIN serta sejumlah universitas. Pada keadaan normal, pengembangan vaksin, registrasi vaksin hingga produksi vaksin secara masal membutuhkan waktu lima hingga sepuluh tahun. Pengembangan calon vaksin dalam negeri lebih sesuai dengan karakteristik virus yang beredar di Indonesia. Pengembangan calon vaksin baik yang berasal dari negara lain maupun dalam negeri keduanya berupaya mencari perlindungan kesehatan masyarakat yang efektif dari penularan Covid-19. Melalui penyuntikan vaksin, maka tubuh akan membentuk antibodi untuk melawan virus dan efektif melindungi untuk jangka waktu beberapa tahun ke depan. Vaksinasi dapat menurunkan angka morbiditas dan angka mortalitas serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam jangka panjang dapat mengurangi dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19. (Rahmi Yuningsih 2020).

Secara psikologis *confidence* (keyakinan), mempengaruhi keputusan seseorang menolak atau menerima vaksin. mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemanjuran dan keamanan vaksin system, kesehatan yang menyediakannya, termasuk kompetensi fasilitas dan

tenaga kesehatan; dan motivasi pengambil kebijakan program vaksinasi survei Kementerian Kesehatan Indonesia, WHO dan UNICEF yang dilaksanakan pada November 2020 dengan responden lebih dari 112 ribu menunjukkan hanya 64,8% yang bersedia divaksin. Lainnya, 7,6% menolak keras vaksinasi COVID dan 27,6% menyatakan tidak tahu.

Keputusan seseorang menolak vaksinasi tidak seluruhnya dilandasi alasan yang tidak masuk akal atau bahkan konspiratif. Misalnya, dari survei Kementerian Kesehatan itu, di kelompok yang menolak sama sekali vaksin (7,6%), mayoritas dari responden (52%) berencana menolak vaksinasi COVID-19 karena tidak yakin atas keamanan dan kemanjurannya sementara yang menyetujui menerima vaksin 40,4%. Alasan mereka sangat masuk akal, mengingat survei ini dilakukan pada November 2020, sebelum ada vaksin COVID-19 yang dinyatakan aman dan manjur oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Begitu izin penggunaan darurat sudah turun, logikanya, proporsi yang menolak seharusnya semakin mengecil. (kemenkes 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian terkait Gambaran Opini Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar latar belakang masalah yang telah di kemukakan di awal maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor – faktor apa saja yang dapat mempegaruhi opini masyarakat terkait vaksin covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui opini masyarakat terhadap vaksin covid-19 ini.

2. Tujuan khusus

- a. mengetahui opini masyarakat tentang pemberian vaksin covid-19.
- b. Mengetahui opini masyarakat terkait sejauh mana masyarakat siap menerima vaksin covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya. Dan dapat berguna sebagai saran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Bagi Sasaran

Penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai vaksin covid-19

3. Manfaat Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebgai acuan dalam penelitin lain dan dapat berguna sebagai litelatur bagi mahasiswa lainnya.

E. Keaslian Penelitian

TABEL 1.1 KEASLIAN PENELITIAN

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Subjek Penelitian	Lokasi
1.	(Anggia Valerisha, 2020)	Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-digital	Literature rivew	65.819 orang dari 62 negara	62 negara yang termasuk dalam benua afrika, amerika, eropa dan asia
2.	(Armonto Makmun, 2020)	Tinjauan terkait pengembangan vaksin	Literature rivew	30 ribu responden	Indonesia

3.	(Asep sumantri, 2021)	Analisis prilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemic virus corona(covid-19) dan kiatmenjaga kesehatan jiwa)	Studi kepustakakan	-	Indonesia
4.	(Li Yang, 2020)	<i>Covid-19 immunopathogenesis and immunotherapeutics</i>	Metode survey	Di seluruh dunia	193 negara
5.	(T Thanh Le, 2020)	<i>The covid-19 vaccine development landscape</i>	Metode survey	-	Cina

6.	(Jeanine PD Guidry, 2021)	<i>U.S. public support for COVID-19 vaccine donation to low- and middle-income countries during the COVID-19 pandemic</i>	Metode survey	788 responden	Amerika serikat
7.	(<u>Haoran Chu</u> , 2021)	<i>Integrating health behavior theories to predict American's intention to receive a COVID-19 vaccine</i>	Survey	Masyarakat Amerika	Amerika
8.	(<u>Kin On Kwok</u> , 2020)	<i>Influenza vaccine uptake, COVID-19 vaccination intention and vaccine</i>	Cross Sectional	1.205 ribu perawat	Hong Kong

		<i>hesitancy among nurses: A survey</i>			
9.	(Ika Purnamasari, 2020)	<u>Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19</u>	Survey secara acak melalui Google Form	144 responden	Wonosobo Jawa Tengah
10.	(Anggun Wulandari, 2020)	Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada	Cross Sectional	1190 responden	Kalimantan Selatan

		Masyarakat di Kalimantan Selatan			
--	--	-------------------------------------	--	--	--